





kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya.

Dari penjelasan diatas saya mencoba melakukan pendekatan kepada Kelompok Tani Sumber makmur untuk dijadikan *lokal leader*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam membangun kesadaran masyarakat yaitu dengan menggunakan 5 langkah, antara lain: *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*.

1. *Discovery* (menemukan), maksudnya menemukan kekuatan yang selama ini tersimpan atau tidak disadari keberadaannya seperti cerita tentang keberhasilan dan cerita yang membanggakan di masa lalu atau cerita hal-hal yang pernah dilakukan. Dengan cerita ini kita dapat membuat orang saling menghargai satu sama lain, menghargai kekuatan mereka, dan saling berbagi satu sama lain.
2. *Dream* artinya (mimpi), maksudnya membangun angan-angan yang diinginkan oleh masyarakat dengan mengungkapkan dalam bahasa dan menggambarkan apa yang diinginkan, maka masyarakat akan mudah mengingat apa yang ingin dicapai dalam hidupnya.
3. *Design* (merencanakan), maksudnya merencanakan apa yang diimpikan masyarakat untuk mencapai mimpi-mimpi dengan melakukan langkah-langkah yang mendekati mimpi tersebut.
4. *Define* (menentukan), maksudnya ketika masyarakat menemukan apa yang diimpikan dan merencanakannya lalu mereka dapat menentukan langkah untuk mewujudkan keinginannya.









Dengan demikian program pemberdayaan untuk masyarakat petani haruslah dirancang dengan sedemikian rupa dengan tidak menyamaratakan antara satu petani padi dengan petani padi lainnya apalagi antara satu daerah dengan daerah desa lainnya. Pemberdayaan masyarakat petani haruslah bersifat *bottom up* dan *open mind*, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh petani padi masyarakat sasaran.

. Program ini bertujuan agar dapat meringankan pengeluaran kebutuhan pangan anggotanya. Dalam hal ini saya berkeinginan mendampingi dalam mengembangkan program Kemandirian Petani yang sudah mulai berjalan karena hanya sebagian anggota yang ikut berpartisipasi. Akan tetapi rencana tersebut terus di lakukan oleh Kelompok Tani sampai terbentuknya hasil akhir yang sempurna yaitu pupuk kandang organik.

Seiring berjalannya waktu saya juga menemukan beberapa petani sayur yang mengeluh dari hasil panen mereka ternyata rendah. Sehingga mereka beranggapan bahwa hasil panen mereka tidak sepadan dengan modal yang mereka keluarkan. Dalam hal ini saya melihat peluang aset yang dapat dikembangkan yaitu hasil panen sayur tersebut dapat diolah menjadi olahan makanan. Hasil yang kurang mungkin bisa juga di sebabkan hama-hama yang ada bisa menurunkan hasil kurang maksimal oleh karna itu pupuk yang ada di harapkan bisa menjadikan trobosan baru agar hasil panen mereka bisa lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu saya juga mendapatkan info bahwa di Desa Cabean dulu terdapat pengukir kayu yang bergerak pada kayu-kayu jati bekas yang sudah tidak di gunakan di manfaatkan menjadi figura dengan cara di ukir seperti tulisan-tulisan indah, seiring waktu dan perkembangan zaman yang ada taligrafi itu sudah minim peminat, padahal dulu termasuk bisa kirim ke luar-luar kota Blora seperti Semarang, Surabaya dan kota-kota besar yang lain.

Selain aset fisik yang telah dijelaskan di atas, terdapat juga aset non fisik yakni jam'iyah ibu-ibu pengajian. Mayoritas dari mereka belum lancar dalam membaca huruf arab. Saya melihat peluang yang sangat besar dengan adanya semangat dan kekompakan serta dukungan dari asosiasi yang terkait. Saya mempunyai program mengajar ibu-ibu jam'iyah yasinan karena program ini cukup mudah dilaksanakan, mereka juga menyambut baik program tersebut, selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan memperbaiki kemampuan mengaji ibu-ibu jam'iyah yasinan di Desa Cabean.

Akhirnya saya memilih salah satu asset yang lebih berdominan dan akan berpengaruh kepada yang lain yaitu aset berupa pemanfaatan kotoran sapi atau kotoran kandang yang dihasilkan oleh peternak Kelompok Tani Sumber Makmur Dusun Cabean. Peternak Kelompok Tani Sumber Makmur mempunyai keahlian dalam menghasilkan Kotoran kandang yang memiliki kualitas tinggi bisa menggantikan pupuk kimia yang harganya mulai melambung tinggi. Namun sejauh ini kotoran sapi hanya di pandang sebelah mata, pada dasarnya harga per sak pupuk kimia yaitu 115.000 sedangkan kalo



Tani sangat antusias terhadap kegiatan yang akan saya lakukan karena sebenarnya mereka juga ingin mewujudkan impian mereka namun banyak faktor-faktor yang membuat mereka tidak mampu mewujudkannya.

Oleh sebab itu kita melakukan penyuluhan menggunakan metode ABCD terhadap peternak Kelompok Tani yang ingin saya jadikan *local leader*. Pelatihan ini dapat membantu para Kelompok Tani tersebut untuk menemukan kembali kekuatan mereka dalam mewujudkan mimpi.

Metode ABCD ini dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dan dalam metode ABCD ini ada 5 langkah yang harus diterapkan. 5 langkah itu ialah *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*. Yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1. *Discovery*, dengan pendekatan *discovery* ini kita dapat mengetahui cerita-cerita di masa lalu yang mengandung banyak potensi yang bisa dikembangkan. Kita juga menemukan beberapa aset yang mempunyai nilai lebih pemanfaatan pupuk kandang. Dari pupuk kandang itu bisa menghasilkan panen yang lebih baik dari sebelumnya. Kelompok Tani ini hanya bisa membantu memproses bagaimana cara-cara membuang pupuk kandang yang benar
2. *Dream* atau mimpi, yaitu saya mengajak Kelompok Tani untuk menggambarkan dan mengungkapkan mimpi-mimpi mereka selama ini. Dengan pendekatan-pendekatan yang saya lakukan ke rumah-rumah warga yang banyak memelihara sapi, baik untuk silaturahmi maupun mendampingi mengembangkan kemandirian mereka.

Desa Cabean tergolong daerah pedesaan yang rata-rata masyarakatnya dikatakan sebagai masyarakat dengan kelas ekonomi menengah terbukti penghasilan yang mereka dapat tiap harinya masih kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, bahkan ketika dihitung menggunakan *LEAKY BUCKET* pun *Outflow* mereka jauh lebih banyak dari pada *inflow*nya. Padahal mereka sebenarnya memiliki aset yang tidak mereka sadari hanya saja mereka kurang mampu untuk mengenali dan mengembangkan aset tersebut. Untuk itu saya disini ingin membantu masyarakat untuk mewujudkan mimpi-mimpinya.

Setelah banyak cara yang saya lakukan dengan mendatangi rumah-rumah dan mengajak mereka agar berbicara sendiri tentang keinginan-keinginan mereka, dari situ Kelompok Tani ini mengungkapkan bahwa mereka sebenarnya ingin bisa menghasilkan panen yang menguntungkan tidak ada hama yang menyerang pada panen mereka. Pak Mulyono selaku ketua Kelompok Tani juga sangat memiliki semangat luar biasa terhadap kegiatan yang akan saya lakukan. Kemudian saya menjadikan beliau sebagai salah satu *local leader* yang bisa mengajak dan mengajari masyarakat dalam memanfaatkan pupuk kandang.

3. *Design* atau perencanaan, setelah kita mengetahui mimpi-mimpi masyarakat. Kita mencoba mengangkat profesi sampingan yakni memanfaatkan kotoran sapi agar lebih berpotensi lagi. Setelah kita menemukan orang yang bisa dijadikan sebagai *local leader*, saya mengajak pak Mulyono untuk berdiskusi bersama-sama membuat

suatu rencana dalam mengembangkan kemandirian untuk meningkatkan ekonomi yang dihasilkan oleh petani Kelompok Tani Sumber Makmur

Dalam diskusi itu saya sama-sama berbagi ilmu dan pengalaman, jadi pak Mulyono selaku ketua Kelompok Tani beliau berencana untuk meningkatkan kemandirian petani melalui pemanfaatan pupuk kandang

4. *Define* atau penetapan. Langkah selanjutnya yaitu saya membantu dalam upaya meningkatkan kemandirian petani melalui pupuk kandang. Yaitu dengan cara kita mengumpulkan semua anggota Kelompok Tani yang ada di Desa cabean yang bisa menjadi *local leader* bagi masyarakat lain juga. *Local leader* inilah yang nantinya akan menunjukkan dan mengajak masyarakat lain untuk mewujudkan mimpi-mimpi lainnya.

Setelah saya melakukan pendampingan terus menerus dengan mendatangi rumah para petani, lama-kelamaan mereka mengatakan dengan sendirinya kalau mereka sangat berminat untuk menjadikan Kelompok Tani ini sebagai kelompok yang mana nantinya bisa menghasilkan kemandirian petani .

Pada kegiatan ini saya dan Kelompok Tani sering melakukan pertemuan harapan ini bisa segera terlaksana di lakukan serta mempersiapkan segala apapun yang di perlukan mungkin alat dan



disusun suatu instrumen pemberdayaan Kelompok Tani. Instrumen pemberdayaan Kelompok Tani yang perlu dipertimbangkan antara lain adanya interest atau kepentingan yang sama di antara petani dalam kelompok adanya jiwa kepemimpinan dari salah satu petani di dalam kelompok. Adanya kemampuan manajerial dari petani di dalam kelompok adanya komitmen dari petani untuk membentuk kelembagaan petani adanya saling kepercayaan di antara petani di dalam kelompok.

Jadi, dalam proses pendampingan banyak potensi yang bisa dikembangkan. Dalam pelaksanaan, masyarakat bisa ikut ambil bagian dalam pendampingan. Di sisi lain, pasca pembangunan pun masyarakat tidak akan kehilangan orientasi kehidupan ke depan. Dalam hal ini, sebaiknya masyarakat bisa mendapatkan nilai lebih dari sebuah pembangunan yang dijalankan. Pembangunan yang baik dapat membawa masyarakat dalam kesiapsiagaan pemberdayaan dalam kemandirian. Untuk itu, tidak akan ada istilah pengangguran, gejolak sosial, atau terdegradasinya komunitas di suatu wilayah.

Sekarang saatnya pembangunan lebih membumi dan ikut dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian, perlu dibentuk suatu masyarakat yang cerdas, terampil, dan mampu memberdayakan potensi yang ada. Masyarakat perlu dikenalkan dengan kondisi yang ada serta diberi ilmu pengetahuan yang akan membawa mereka pada sosok manusia yang siap menghadapi kondisi apapun.

Dari sudut pandang proses operasionalisasi, hakikat pemberdayaan mempunyai kecenderungan, antara lain:

- Kecenderungan primer, di sini ada proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.
- Kecenderungan sekunder, dalam hal ini ada proses memberikan stimulasi, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Dua kecenderungan tersebut memberikan pengertian yang seolah berseberangan, namun seringkali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu.

Proses pemberdayaan pada intinya ditujukan guna membantu dan memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau



menikmati. Begitu pula sebaliknya yang menikmati haruslah yang menghasilkan.

Teori-teori ekonomi makro, yang umumnya bersandar pada peran pasar dalam alokasi sumber daya, serta dengan praanggapan bahwa kebijaksanaan ekonomi makro yang tepat akan menguntungkan semua lapisan masyarakat, dalam kenyataannya tidak dapat menghasilkan jawaban yang memuaskan bagi masalah kesenjangan. Kekuatan sosial yang tidak berimbang, menyebabkan kegagalan pasar untuk mewujudkan harapan itu (Brown, 1995). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat, agar kebijaksanaan pada tingkat makro mendukung upaya mengatasi kesenjangan yang harus dilakukan dengan kegiatan yang bersifat mikro dan langsung ditujukan pada lapisan masyarakat terbawah. Pemberdayaan masyarakat dapat dipandang sebagai jembatan bagi konsep-konsep pembangunan makro dan mikro.

Dalam kerangka pemikiran itu berbagai input seperti dana, prasarana dan sarana yang dialokasikan kepada masyarakat melalui berbagai program pembangunan harus ditempatkan sebagai rangsangan untuk memacu percepatan kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Proses ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (*capacity building*) melalui pemupukan modal yang bersumber dari surplus yang dihasilkan dan pada gilirannya dapat menciptakan pendapatan yang dinikmati oleh rakyat. Proses transformasi itu harus digerakkan oleh masyarakat sendiri.



- Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni supaya bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu sekaligus meningkatkan keberdayaan (empowering) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonomi.
- Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas kalau penanganannya dilakukan secara individu. Karena itu seperti telah disinggung di muka, pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien. Di samping itu kemitraan usaha antara kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus-menerus di bina dan dipelihara secara sating menguntungkan dan memajukan.